

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Pastoral

1. Pengertian Pastoral

kegiatan pendampingan spiritual merupakan pelayanan yang diberikan dengan menjangkau dan berkunjung kepada anggota jemaat secara pribadi, khususnya pihak-pihak terkait yang sedang menghadapi berbagai pergumulan dan tekanan hidup.²⁰ Secara umum pastoral, dalam konteks gereja merujuk pada tindakan penggembalaan, yaitu pelayanan dan perhatian kepada umat, khususnya dalam hal rohani, untuk membantu mereka dalam hidup iman dan tumbuh menjadi pribadi yang utuh.

Menurut Art Van Istilah pastoral berakar berasal dari kata *pastor* dalam bahasa Latin, yang memiliki arti gembala, yang melambangkan tugas membimbing dan merawat jemaat seperti seorang gembala yang menjaga dombanya. Istilah ini di hubungkan bersama Yesus Kristus beserta karya-Nya digambarkan sebagai gembala sejati atau pemimpin yang tulus tanpa pamrih. merawat atau memelihara, dan bersedia memberikan pertolongan dalam pengasuhan kepada pengikutnya.²¹

Menurut Aart Van Beck pendampingan Pastoral adalah karakteristik

²⁰Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Pastoral Konseling* (Yogyakarta: Andi),16.

²¹Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta, BPK Gunung Mulia 2007

dari tugas pendampingan pastoral tersebut, dengan demikian dalam memberikan pendampingan kepada sesama yang menderita harus bersifat pastoral. Pendampingan bukan semata-mata terkait manusia berkaitan dengan manusia, namun juga manusia serta dengan Allah.²² dengan demikian pendampingan pastoral adalah kegiatan yang dilakukan setiap orang percaya untuk menolong sesama sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang persoalan yang dihadapi oleh seseorang.

Selain definisi tersebut masih terdapat beberapa pendapat yang menerangkan mengenai pelayanan pendampingan pastoral menurut G. Sudarmanto, pendampingan pastoral merupakan bentuk pembinaan rohani yang meliputi upaya seseorang untuk memberikan arti, kandungan, dan tujuan pada hidupnya, sekaligus membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan keinginan dan kekecewaan, keberanian sekaligus kecemasan, keyakinan dan keraguan, serta pengalaman kegagalan serta kesepian.²³ Sementara itu, Howard Clinebell mendefinisikan pastoral sebagai proses pemberian bantuan terwujud dalam memberikan bimbingan kepada sesama, yang mencakup pelayanan terhadap manusia secara menyeluruh, baik dari segi rohani maupun jasmani.²⁴ Ada juga beberapa pokok penting dalam

²² Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta, BPK Gunung Mulia 2007

²³ G. Sudarmanto, *Pelayan Kristus Yang Baik* (Palembang: Monalisa, 2009), 246

²⁴ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral* (Jakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia, 2002), 15–20.

pelayanan pendampingan pastoral Menurut M. Born Strom, sebagaimana dikutip oleh Tulus Tu'u, bahwa pelayanan pendampingan pastoral dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan mengunjungi jemaat. Pelayanan yang ditunjukkan kepada setiap jemaat secara individu, terutama mereka yang sedang menghadapi pergumulan dalam hidup . Pelayanan yang Dilaksanakan sebagai upaya menyampaikan Firman Tuhan disampaikan kepada mereka yang sedang menghadapi pergumulan, sekaligus menjadi pelayanan yang membangkitkan kesadaran jemaat akan imanny.²⁵

Dengan demikian, pendampingan pastoral dapat diartikan sebagai pemeliharaan rohani yang mencerminkan kepedulian seorang gembala atau hamba Tuhan terhadap jemaat yang sedang menghadapi persoalan. Bentuknya berupa pemberian bantuan dan bimbingan agar jemaat menyadari permasalahan yang dihadapi serta menemukan jalan keluarnya melalui Firman Tuhan. Yang terpenting, pendampingan ini bertujuan memulihkan dan menguatkan iman jemaat sehingga mereka mampu mengenali kebutuhan, mengatasi masalah, serta memiliki inisiatif dalam proses pengambilan keputusan demi mencapai kemandirian.

²⁵ Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Pastoral Konseling* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 20–22.

Sementara itu, konseling mengandung makna membina, menemani, menuntun, serta memberi arahan. Oleh karena itu, konseling adalah bentuk pelayanan yang diberikan bertujuan menolong jemaat melalui proses komunikasi, di mana terjadi interaksi dan percakapan yang mendalam antara konselor dan konseli. Dalam proses ini, konselor berupaya mendampingi, membimbing, serta mengarahkan konseli agar dapat menemukan solusi atas masalahnya melalui perubahan sikap maupun perilaku.²⁶

Pastoral konseling adalah suatu hubungan timbal balik (*interpersonal relationship*) antara pelayan Tuhan (seperti pendeta, penginjil, dan pelayan lainnya) sebagai konselor dengan individu yang mencari bimbingan (konseli). Dalam hubungan ini, konselor berusaha membimbing konseli melalui Komunikasi konseling yang efektif adalah interaksi yang jujur, penuh pengertian, dan didasarkan pada rasa saling percaya antara konselor dan klien, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pemahaman, pemecahan masalah, dan perkembangan pribadi, sehingga konseli dapat benar-benar mengenali dan memahami dirinya sendiri, persoalan yang dihadapi, kondisi hidupnya, serta posisinya saat ini. Dengan pemahaman tersebut, konseli diharapkan Mampu memahami tujuan hidupnya dalam hubungan dan tanggung jawabnya kepada Tuhan, serta berusaha mewujudkan tujuan

²⁶ *ibid*, 18.

tersebut sesuai dengan kemampuan, kekuatan, dan karunia yang telah diberikan Tuhan kepadanya.²⁷

2. Tujuan Pastoral

Pastoral adalah salah satu pelayan dari gereja, setelah memberitakan injil konseling adalah sebuah pelayan vital. Tujuannya adalah menerima jemaat yang sudah menerima injil.

Menurut Totok S. Wiryasaputra tujuan konseling ada tujuh yaitu: 1) Membantu konseli menghadapi menghadapi pengalamannya dan menerima kenyataan yang ada, 2.) Membantu konseli mengekspresikan diri secara jujur dan menyeluruh, 3.) Membantu konseli mengalami perubahan, tumbuh, dan berfungsi secara optimal, 4.) Membantu konseli membangun komunikasi yang sehat dan efektif, 5.) Membantu konseli mengembangkan pola perilaku baru yang positif, 6.) Membantu konseli bertahan dan beradaptasi dalam situasi baru. 7.) Membantu konseli mengatasi dan menghilangkan gejala-gejala disfungsional.²⁸

3. Fungsi Konseling Pastoral

Menurut Totok S. Wiryasaputra ada beberapa fungsi konseling pastoral di antaranya sebagai berikut:

²⁷ Yakub Susabda B, *Pastoral Konseling*, 1st ed. (Malang, Jawa timur: Gandum Mas, 2006),13.

²⁸ Totok S. Wiryasaputra, *Pastoral Konseling Di Era Milenial* (AKPI: 2019), 190.

- a. Menyembuhkan, fungsi ini digunakan oleh konselor ketika mendeteksi adanya kondisi yang perlu dan dapat dikembalikan ke keadaan semula atau mendekati kondisi tersebut.²⁹
- b. Menopang, fungsi ini dilakukan ketika konseli tidak mungkin kembali ke keadaan semula.³⁰
- c. Membimbing, fungsi membimbing ini dilakukan ketika konseli mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya.³¹
- d. Memperbaiki hubungan, fungsi ini dipakai oleh konselor untuk membantu konseli ketika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusanya atau rusaknya hubungan.³²
- e. Memberdayakan, fungsi ini membantu konseli menjadi penolong bagi dirinya sendiri di masa yang akan datang pada waktu menghadapi kesulitan.³³
- f. Mentransformasi, dalam hal ini ketika menyusun rencana masa depan, konselor dapat menolong konseli mengamati situasi dan kondisi masyarakat sekitar dan membayangkan kejasama dengan komunitasnya.³⁴

²⁹ Ibid, 190.

³⁰ Ibid, 190.

³¹ Ibid, 191.

³² Ibid, 192.

³³ Ibid, 193.

³⁴ Ibid, 194.

4. Peran pastoral konseling

Peran pastoral konseling pertama yaitu membantu konseli mengalami Memahami dan menerima keadaan diri secara menyeluruh, baik lahir maupun batin.³⁵ Dalam proses konseling, konselor diharapkan mampu menciptakan suasana yang memungkinkan konseli bersedia dan mampu merasakan serta menghayati pengalaman dan emosinya secara menyeluruh. Bagi konseli, mencapai tahap penerimaan memerlukan perjalanan yang tidak mudah, seperti mendaki bukit-bukit terjal dan menuruni jurang-jurang dalam, sambil bergumul dengan persoalan yang sedang dihadapi. Konseling pastoral bukan sekedar proses intelektual, namun juga melibatkan dimensi emosional dan spiritual konseli. Seorang konselor harus mampu merangkul konseli dengan empati dan penerimaan tanpa syarat, menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi agar konseli dapat membuka diri dan mengeksplorasi pengalaman-pengalaman terdalamnya. Konselor bertindak sebagai cermin yang memantulkan kembali kepada konseli tentang siapa dirinya, apa yang dialaminya, dan bagaimana konseli dapat menemukan kekuatan untuk menghadapi realitas tersebut.³⁶

³⁵ Ibid, 179.

³⁶ Calvaneoza C., & Hermanto, *Peran Peran Pasrtoral Konseling yang Berdampak Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dewasa Muda* (Missio Ecclesiae: 2023), 12.

B. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda Berasal dari kata “muda” yang memiliki makna hingga setengah umur³⁷. Jadi, pemuda adalah individu yang berada dalam tahap usia yang belum mencapai kematangan atau usia lanjut dan bukan anak kecil. Sebutan muda “muda” juga berarti “baru” sebab itu perlu di tempah dan di bentuk dengan baik.³⁸ Menurut Broto Sumedi Wiryo, pemuda adalah manusia yang dalam perkembangannya berada pada masa mempersiapkan diri untuk sepenuhnya terlibat atau menekankan aspek yang aktif dalam melibatkan diri dalam kehidupan bersama.³⁹ Secara psikologis, Charles M. Shelton menjelaskan bahwa masa muda adalah periode perpindahan dari masa anak-anak ke masa kedewasaan. Tahap ini menjadi periode yang sangat menentukan bagi perkembangan manusia, baik secara emosional, moral, maupun fisik. Masa muda juga ditandai sebagai masa pertumbuhan dan perubahan, sekaligus masa penuh gejolak serta kecenderungan untuk memberontak.⁴⁰

Hemrighausen dan I. H. Enklaar menyatakan bahwa masa muda adalah periode peralihan dalam kehidupan yang memiliki dampak besar. Pada fase ini, seseorang tidak lagi tergolong sebagai anak-anak,

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 34.

³⁸ Echo Wuwungan Bina Warga (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 58.

³⁹ Broto Semedi, *Pemuda Dan Tanggung Jawab Sosial* (Bekasi: Bina Darma, 1985).

⁴⁰ Shelton M Charles, *No Moralitas Kaum Muda* (Yogyakarta: penerbit kanisius, 1998).

tetapi juga belum sepenuhnya masuk usia Dewasa, merupakan masa peralihan. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai Perubahan yang mencakup fisik maupun psikis. Secara fisik, tubuh berkembang pesat, anggota tubuh mengalami pertumbuhan dan perubahan, yang pada gilirannya memengaruhi keseluruhan perkembangan diri pemuda, baik lahir maupun batin.⁴¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan “ perubahan perubahan nampak pada diri pemuda membuat hidup mereka penuh dengan gejolak dan masa yang di kuasai oleh dinamika-dinamika untuk mengakarkan perjalanan hidupnya.⁴²

2. Pemuda sebagai tulang punggung Gereja

Untuk menjadi seorang pemuda Kristen, bukan hanya sekadar cukup hanya memenuhi kebutuhan rohani. Selain itu, pemuda juga memerlukan membekali diri dengan kemampuan memimpin, baik memimpin diri sendiri, memimpin dalam organisasi, maupun di lingkungan tempat mereka berada. Dengan demikian, ketika mendapatkan kepercayaan di lingkungannya, pemuda mampu memimpin dengan baik. Oleh sebab itu, gereja memegang peranan penting dalam melayani dan membina pemuda, agar agar mereka sungguh-sungguh mengerti kebenaran firman Tuhan yang

⁴¹ E.G Homringhausen & I.H. Enklaar ,140.

⁴² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak Remaja, dan Keluarga*, cet-ke 6, (Jakarta : BPK:Gunung Mulia, 2001), 125.

disampaikan, sekaligus mendapatkan peluang besar untuk berkembang dan berkontribusi di masa kini..⁴³

3. Tempat dan Kedudukan Pemuda dalam Gereja Toraja

Dalam pembukaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dinyatakan yang menegaskan bahwa PPGT merupakan bagian integral dari Gereja Toraja dengan kesadaran terhadap tanggung jawab dan panggilannya menciptakan suatu sarana ini agar dapat melengkapi para pemuda dalam pekerjaan pelayanan serta pembangunan tubuh Kristus. PPGT terpenggil untuk menjadi pelayan gereja, sehingga para anggotanya dapat sebagai warga gereja yang dapat memberikan kesaksian di tengah kehidupan alam kehidupan berjemaat, bersosial, berbangsa, dan bernegara. Berlandaskan Alkitab, PPGT bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat".⁴⁴ PPGT adalah internal dari Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab membimbing pemuda supaya dapat untuk tampil di tengah-tengah masyarakat dan gereja dalam menyatakan pelayanannya dan agar dapat bertanggung jawab sebagai pemuda kristen, dengan demikian lewat penjelasan di atas yang di

⁴³ Istabel Tina "IMPEMENTASI PENDAMPINGAN PEMURIDAN DAN KONSELING PASTORAL GEREJA BAGI PEMUDA PENOLAK PANGGILAN PELAYANAN DI GEREJA", 7-8, Tina-osf.id.

⁴⁴ Pengurus PPGT Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga PPGT hasil Kongres XII Samarinda*, (http://www.keputusaskongresxii_ppgt/html) di akses pada tanggal 16 april 2025, 86.

maksud dengan pemuda dapat di lihat dari segi umur yaitu mereka yang berumur 15-35 tahun.⁴⁵

Pemuda adalah bagian dari jemaat, dan merupakan anggota dari tubuh Kristus(1 Kor. 12). Tanpa pemuda dalam persekutuan jemaat atau gereja, maka hal tersebut membuat gereja kehilangan generasi. Karena generasi gereja akan terus bertumbuh dari generasi ke generasi lainnya. Tugas dan panggilan gereja sebagaimana tertulis dalam Matius 28:19-20, Yesus memerintahkan kepada murid-murid bahwa “karena itu pergilah, jadikan semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.

Dalam Matius 28:19-20 merupakan ayat yang penting bagi setiap pemuda gereja, karena ayat tersebut adalah sebuah perintah Yesus Kristus untuk membuat murid dari setiap bangsa serta menjejarkan kepada mereka mengenai semua hal yang telah di perintahkan oleh Yesus. Pemuda gereja harus menjadi saksi kristus dan berbagi iman dengan orang lain, pemuda juga harus menjadi teladan dan pembimbing bagi orang sekitar. Menurut Ruth F. Selan, satu satunya keharusan dalam Matius 29:19-20 tersebut adalah Memuridkan

⁴⁵ Ibid, 87

berarti membimbing seseorang untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat, lalu menuntunnya agar menjadi pengikut yang setia dan tekun belajar dari Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya..⁴⁶ Ayat tersebut mengandung amanat pendidikan dan pengajaran. Matius 28:19-20 bukanlah salah satu bukan sekadar pilihan, melainkan suatu kewajiban; bukan tugas tambahan gereja, tetapi tugas utama.⁴⁷

Peran pemuda dalam setiap kegiatan OIG di gereja haruslah merupakan pancaran tentang kualitas dirinya. Pemuda terlibat dalam setiap kegiatan baik secara pribadi maupun secara bersama-sama. Berbagai pihak mengharapkan masa muda di gunakan sebagai masa untuk berbuat sesuatu dalam kerangka penciptaan norma-norma sosial yang hakiki dalam kehidupan gereja, bermasyarakat, dan keluarga yang mempunyai orientasi visi kedepan berhadapan dengan semua pergumulan dan tantangan zaman.⁴⁸

C. Peran Pastoral dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda

Pastoral memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam persekutuan gereja Toraja. Dari sudut pandang perspektif teologis, konseling pastoral membantu konseli rakyat, membantu orang menghadapi tantangan hidup, meningkatkan iman mereka, dan

⁴⁶ selan Ruth F, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: yayasan kalam hidup, 2003).

⁴⁷ Ibid, 14

⁴⁸ jonatan parapak, *Pembelajaran Dan Pelayanan*.

meningkatkan kecenderungan mereka dalam kegiatan gereja, menghadapi tantangan hidup, meningkatkan keimanan, dan meningkatkan kecenderungan pada kegiatan gereja .

1. Pendampingan Spiritual: Pastoral konseling memberikan pendampingan spiritual yang membantu pemuda memahami dan mengatasi permasalahan hidup mereka. Hal ini meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhan dan mendorong keterlibatan aktif dalam persekutuan gereja.⁴⁹
2. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Komunikasi: Melalui konseling, pemuda belajar keterampilan komunikasi yang sehat dan pengelolaan emosi, yang penting untuk hubungan interpersonal dalam persekutuan.⁵⁰
3. Pemberdayaan untuk Pelayanan: Pastoral memberdayakan pemuda untuk terlibat dalam pelayanan gereja dengan memahami panggilan hidup mereka dan mengatasi hambatan pribadi.⁵¹ Dan juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan pemuda, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan gereja atau

⁴⁹ Nanariain, T. A., & Pardosi, M. T. (2023). *Peran konseling pendeta dalam bimbingan rohani dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen*. (Harati: Jurnal Pendidikan Kristen), 4

⁵⁰ Lantaa, F. B., Tataung, N. V., Makagansa, D., & Rawis, S, Pastoral Konseling sebagai Sarana Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Jemaat, (*Atohema: Jurnal Teologi Pastoral Konseling*, 2023), 1

⁵¹ Sitanggang P, *Peran Penatua dalam Layanan Pastoral Konseling Terhadap Pemuda yang Pasif dalam Kegiatan Penelaahan Alkitab dan Paduan Suara di Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB) Lumban Tongatonga*, (Nabisuk: Jurnal Teologi dan Pelayanan) 2023, 35.

komunitas, sehingga pemuda akan merasa lebih dan memiliki rasa memiliki.

4. Memberi bimbingan dan dukungan. Pastoral memberikan bimbingan dan dukungan kepada pemuda artinya membantu pemuda dalam mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan, Serta menumbuhkan kesadaran akan diri sendiri, agar mereka dapat berkembang dan menjadi individu yang lebih baik. Melalui bimbingan dan dukungan pemuda akan merasa lebih di dengarkan, dipahami, dan termotivasi untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan dalam hidup. Dengan demikian mereka lebih percaya diri dan mandiri dalam menghadapi masa depan.⁵²

D. Hubungan Pastoral Konseling dan Pemuda

Dalam konteks gereja, hubungan antara pastoral konseling dan pemuda dapat dianalisis melalui berbagai teori psikologi dan pendekatan pastoral. Berikut adalah beberapa teori yang relevan:

1. Teori Psikologi Humanistik dari Carl Rogers dan Abraham Maslow
 - a. Carl Rogers menekankan bahwa dalam hubungan konseling sangat penting untuk menghadirkan empati, memberikan penerimaan tanpa syarat, serta membangun keterbukaan antara konselor dan konseli.. Pendekatan ini membantu

⁵² Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 123.

pemuda merasa diterima dan dipahami, yang esensial dalam proses pertumbuhan pribadi dan spiritual mereka.

- b. Abraham Maslow mengembangkan hierarki kebutuhan, yang menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, seperti rasa aman dan hubungan sosial, merupakan syarat penting sebelum seseorang dapat mencapai tahap aktualisasi diri. Dalam konteks pemuda, pemenuhan kebutuhan ini dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Integrasi prinsip-prinsip ini dengan ajaran Alkitab, seperti yang terdapat dalam 1 Timotius 4:12, dapat memperkaya pengalaman konseling pastoral bagi pemuda Kristen.⁵³

1. Teori Perkembangan Pemuda

Masa remaja (pemuda) merupakan tahap transisi yang sarat dengan tantangan, baik secara emosional maupun sosial. Peran konselor pastoral sangat penting dalam membantu pemuda memahami identitas diri, mengelola emosi, dan membentuk hubungan yang sehat. Pendampingan yang diberikan dapat membantu mereka mengatasi tekanan sosial dan menemukan makna dalam kehidupan mereka.

⁵³ Kaya'D. Septrianty, A. Palino, Sesa, D.A & Touver, *Bimbingan Dan Konseling Kristen Bagi Pemuda Kristiani Menurut 1 Timotius 4:12 Berdasarkan Teori Psikologi Humanistik Carl Rogers Dan Abraham Maslow*. (JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir, 2024), 124-126.

E. Aspek Perkembangan Pemuda Secara Psikologis

Aspek perkembangan pemuda sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis mereka. Masa pemuda (sekitar usia 12–25 tahun) Tahap remaja (pemuda) merupakan merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ditunjukkan oleh perubahan signifikan pada aspek fisik, emosional, kognitif, sosial, dan spiritua. Perubahan-perubahan ini membentuk karakter sekaligus rentan menimbulkan konflik psikologis.⁵⁴

1. Perkembangan Kognitif

Remaja mulai mampu berpikir abstrak, logis, dan hipotetis. Mereka mempertanyakan otoritas, tradisi, dan mulai membentuk sistem nilai sendiri. Teori: Jean Piaget menyebut masa ini sebagai tahap operasional formal—dimana remaja mulai berpikir sistematis dan kritis.⁵⁵

2. Perkembangan Emosional

Emosi menjadi lebih kompleks dan intens. Remaja sering mengalami ketidakstabilan emosi dan mulai mengembangkan kontrol emosi secara bertahap. Teori: Menurut Erikson, Masa remaja berada pada tahap Identity vs Role Confusion, yakni fase di mana individu berusaha menemukan jati diri dan peran mereka dalam kehidupan.⁵⁶

⁵⁴ Santrock John W., *Adolescence*, 15th (New York: McGraw-Hill Education, 2016), 6–8.

⁵⁵ Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1969), 56–60.

⁵⁶ Erik H. Erikson, *Identity: Youth and Crisis* (New York: W. W. Norton & Company, 1968), 128–135.

3. Perkembangan Sosial

Pengaruh teman sebaya (peer group) sangat besar. Remaja belajar membangun hubungan yang lebih dewasa di luar keluarga. Hubungan sosial sangat menentukan pembentukan identitas sosial dan kepercayaan diri.⁵⁷

4. Perkembangan Moral

Remaja mulai membentuk nilai moral pribadi dan bertanya tentang kebenaran. Seringkali terjadi benturan antara nilai keluarga dan nilai yang berkembang di lingkungan sosial. Teori: Lawrence Kohlberg menyebut remaja berada pada tahap konvensional atau bahkan mulai menuju post-konvensional dalam perkembangan moralnya.⁵⁸

5. Perkembangan Spiritual

Remaja mulai mempertanyakan iman, makna hidup, dan hubungan mereka dengan Tuhan. Perkembangan ini bisa menjadi dasar pertumbuhan iman yang matang jika dibimbing dengan baik. Teori: James Fowler menyebut masa remaja sebagai tahap Synthetic-Conventional Faith, di mana iman mulai menjadi bagian dari identitas diri.⁵⁹

⁵⁷ Santrock John W., *Adolescence*, ed. ke-15 (New York: McGraw-Hill Education, 2016), 44–45.

⁵⁸ Lawrence Kohlberg, *Esai tentang Perkembangan Moral: Filsafat perkembangan moral* (San Francisco: Harper & Row, 1981) volume 1, 409–412.

⁵⁹ James W. Fowler, *Tahapan Iman: Psikologi Perkembangan Manusia dan Pencarian Makna* (San Francisco: Harper & Row, 1981), 172–176.

F. Majelis Gereja

Majelis Gereja merupakan lembaga permanen dalam jemaat yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pelayanan gerejawi. Seorang gembala yang baik diharapkan dapat membimbing, mendampingi, memelihara, mengasihi, menjaga, dan melayani jemaatnya, sehingga jemaat mampu memahami dan menyadari setiap pergumulan serta permasalahan yang sedang mereka alami dalam kehidupan mereka.⁶⁰ Adapun beberapa bagian yang akan di bahas dalam peranan majelis gereja yaitu:

1. Pengertian Majelis Gereja

Majelis Gereja merupakan suatu pelayanan gereja yang bertugas dalam memperlengkapi seluruh anggota jemaat. Syarat utama dalam melaksanakan jabatan sebagai majelis gereja adalah mengutamakan segala kualitas kerohanian yang baik dan dapat juga yang dapat menjadi teladan serta mampu bekerja sama dengan para penatua serta diaken dalam melaksanakan tugas pelayanan secara efektif dan harmonis⁶¹

Majelis gereja adalah pelayan dalam jemaat yang dapat diibaratkan sebagai gembala, yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, merawat, dan menjaga setiap anggota jemaatnya. Dalam Mengenal anggota jemaat dalam kehidupan sehari-hari tidak cukup

⁶⁰ DwiYanti Taruk Linggi, (2023) *"Peran Konseling Keluarga oleh Majelis Gereja dalam Upaya Memperbaiki Konflik Keluarga Sealput Kosong di Jemaat Hermon Patane"*. Scholar thesis, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 24.

⁶¹ Abinemo, *Jemaat* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,1987), 7-10

hanya melalui ibadah. Seorang gembala yang baik akan lebih memahami jemaatnya melalui pelayanan kunjungan rumah tangga, sehingga dengan adanya perkunjungan rumah ke rumah maka seorang gembala akan mengenal warga jemaatnya satu-persatu sehingga dapat terjalin suatu hubungan yang baik pula.⁶²

Adapun peran majelis gereja dalam melaksanakan pelayanannya di tengah-tengah anggota jemaatnya yaitu:

a. Penatua

Penatua merupakan sebuah jabatan dalam gerejawi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*presbyteros*" yang artinya sebagai pemimpin kristen. Penatua adalah seorang pelayan bersama dengan pendeta, diaken dan juga seorang pelayan lainnya dalam mengangkat dan melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab pelayanan dalam jemaat.⁶³ Sebagai penilik jemaat, maka penatua harus berpegang pada kebenaran dan dapat mengajarkannya kepada warga jemaat (1 Tim. 3:2), menjaga gereja dari kesesatan (Kis. 20:29-30), serta jika ada kebingungan mengenai satu ajaran maka seorang penatua harus memberikan solusi (Kis. 15:1-4).⁶⁴

⁶² Flora Slosson Wuellner, *Gembalakanlah Gembala-GembalaKu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 11.

⁶³ Haniaty Sanda, *Analisis Teologis Terhadap Kendala Penatua Dalam Melaksanakan Tugasnya* (IAKN Toraja, 2018), 2-3.

⁶⁴ 17Abineno, *Penatua Jabatannya dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 15-16.

Adapun tugas dan tanggungjawab penatua dalam pelayanannya yaitu: memelihara keutuhan persekutuan melalui pelayanan penggembalaan dan Tugas majelis gereja mencakup melakukan kunjungan kepada anggota jemaat, memperhatikan dan menjaga kemurnian ajaran sesuai Firman Allah, memelihara serta menerapkan disiplin gerejawi berdasarkan Firman Tuhan, bertanggung jawab atas pelayanan sakramen, melaksanakan katekisasi, menyampaikan Injil, serta menjaga dan memelihara kerahasiaan jabatan.⁶⁵

b. Diaken

Istilah Diaken berasal dari kata Yunani *diakonos*, yang artinya pelayan atau hamba. Dalam gereja Kristen, diaken memiliki peran penting yang berkaitan dengan dengan berbagai bentuk pelayanan. Salah satu tanggung jawab utama yang sangat berarti adalah memastikan bahwa pelayanan pastoral di gereja tetap berjalan dan tidak terhenti.⁶⁶ Tugas dan kewajiban seorang diaken dalam menjalankan pelayanannya yakni: menyelenggarakan pelayanan diakonia agar tercipta kesejahteraan anggotaanggota jemaat, Selain itu, diaken juga bertanggung jawab dalam mengelola

⁶⁵ BPS, *Tata Gereja dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2013), 47-48.

⁶⁶ Pebrianus Napa Rante Bua, *Peran Majelis Gereja Dalam Pastoral Konseling bagi Salah Satu Warga Jemaat yang Depresi di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Basse Sangtempe'* (IAKN TORAJA, 2021), 11-13.

dana serta melaksanakan pelayanan diakonia secara menyeluruh, mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan. Selain itu, diaken melaksanakan disiplin gerejawi sesuai dengan firman Tuhan, menjalankan katekisasi, menyampaikan injil, serta menjaga dan memelihara kerahasiaan jabatan dengan penuh tanggung jawab.⁶⁷

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Majelis Gereja untuk meningkatkan partisipasi Pemuda dalam kegiatan Organisasi Intra Gereja (OIG) adalah:

- 1) Mengadakan kegiatan menarik dan kebutuhan yang relevan dengan kebutuhan pemuda, seperti kegiatan sosial, olahraga dan seni.
- 2) Memberikan kesempatan kepada Pemuda untuk memimpin kegiatan guna untuk meningkatkan rasa percaya diri Pemuda.
- 3) Melibatkan langsung pemuda dalam perencanaan kegiatan dan keputusan gereja untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab sebagai pemuda.
- 4) Mengadakan pembinaan dan pendampingan untuk membantu pemuda dalam meningkatkan iman, pengetahuan dan kemampuan mereka.

⁶⁷ BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2013), 49-50.

- 5) Mengembangkan program pemuda yang komprehensif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pemuda dalam gereja.⁶⁸

⁶⁸ Immanuel YAR Rumere, *"Pemuda dan Gereja"*, (jurnal Teologi, vol 5 no 1, 2019), 23-30.